

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN INTERIOR BARU GEDUNG PERPUSTAKAAN KHAIRUL RASYID AKADEMI KEPOLISIAN SEMARANG

Wisnu Zamroni^{*)}, Jazimatul Husna

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Baru Gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain interior berdasarkan beberapa indikator yang perlu dipenuhi dalam membangun desain di perpustakaan, antara lain indikator tentang flexible (fleksibel), compact (padat dan rapi), varied (beragam), organised (terorganisir), comfortable (nyaman), constant in environment (lingkungannya stabil), secured (aman). Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan semua perencanaan desain atau layout ruang perpustakaan Akademi Kepolisian sepenuhnya dilakukan oleh pihak dari luar yaitu Tanoto Foundation. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. dengan subjek penelitian adalah pemustaka yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling dan metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, observasi, dan wawancara. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 90 responden. Dari hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan penelitian. Secara umum persepsi pemustaka terhadap desain interior baru gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang memperoleh nilai rata-rata total sub variabel sebesar 3,22 yang termasuk dalam kategori puas.

Kata Kunci: *desain interior, persepsi, desain perpustakaan, pemustaka*

Abstract

[Title: Library User’s Perception toward the New Interior Design of Khairul Rasyid Library of Semarang Police Academy]. The purpose of this study is to know the perception of library users toward interior design based on some indicators that need to be met in building design in the library. These indicators are flexible, compact, varied, organised, comfortable, constant in environment and secured. The author conducted this research because all the planning of the design in Police Academy’s library entirely done by outsider, namely Tanoto Foundation. The design used in this research is quantitative descriptive, with the research subjects were library users who are registered as members of the library. Data collection technique used in this study was simple random sampling and the methods of data collection used questionnaire technique, observation, and interviews. The number of samples in this study was 90 respondents. The result of this research was elaborated in the form of frequency tables and percentages and then analyzed in terms of interpretation with sentences containing the conclusions of the research. Generally, library user’s perception toward the new interior design in the Khairul Rasyid Library of Semarang Police Academy obtained the average value of 3,22 from total sub-variables which were included in the category satisfied.

Keywords: *interior design, perception, library design, library user*

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: coffeesunday.zamroni@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan. Mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi membutuhkan keberadaan perpustakaan. Selain sebagai sumber informasi, perpustakaan di dalam lembaga pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi, tempat belajar, diskusi, dan sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

Sulistyo-Basuki (1991: 3), perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya musik, berbagai karya media audiovisual seperti film, slide (*slide*), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofilm, dan mikroburam (*microopaque*).

Mengetahui peran perpustakaan yang begitu penting, dalam membangun sebuah perpustakaan di perguruan tinggi harus memiliki perencanaan yang sesuai dengan tujuan perpustakaan, kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan pemustaka. Akses ke perpustakaan, fasilitas yang disediakan, bentuk bangunan serta desain interior harus diperhatikan sebelum melakukan pembangunan perpustakaan di perguruan tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dinyatakan dalam pasal 24 yang berbunyi sebagai berikut (Anonim, 2007: 3).

Perpustakaan Perguruan Tinggi:

- a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan
- b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- c. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- d. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Selain itu, kenyamanan di dalam perpustakaan juga perlu diperhatikan. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka, desain yang sesuai dengan standar kenyamanan di perpustakaan

dapat membantu mempermudah segala aktivitas dan program perpustakaan yang diselenggarakan.

Desain interior merupakan sarana penting dalam mendukung penyelenggaraan aktivitas di perpustakaan. Perencanaan desain interior perpustakaan membutuhkan kerjasama antara pustakawan dan arsitek. Pustakawan yang sudah memahami aspek dan kebutuhan perpustakaan selanjutnya melakukan konsultasi kepada arsitek untuk merealisasi perencanaan tersebut. Pentingnya kerjasama antara pustakawan dan arsitek agar dalam mendesain gedung dan interior perpustakaan dilakukan secara arsitektural, sehingga mempunyai segi estetika yang tinggi tetapi juga tetap memperhatikan faktor keamanan dan fungsional bangunan tersebut.

Faulkner-Brown (1999: 10-31), seorang arsitek dari Inggris, memberikan 10 indikator sebagai syarat untuk membangun gedung perpustakaan yang baik, antara lain *flexible* (fleksibel), *compact* (padat dan rapi), *accessible* (mudah dijangkau), *extendible* (dapat dikembangkan), *varied* (beragam), *organized* (terorganisir), *comfortable* (nyaman), *constant in environment* (lingkungannya stabil), *secured* (aman), *economy* (ekonomis).

Suatu perpustakaan dapat dinilai jika ada persepsi dari seorang pemustaka. Adapun pemustaka itu adalah perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Menurut Zen (2006: 13-15) pemustaka adalah badan atau orang yang akan menggunakan perpustakaan.

Widayatun (1999: 111) menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi disebabkan karena adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera (objek tersebut menjadi perhatian panca indera), kemudian stimulus atau objek tadi dibawa ke otak. Didalam otak terjadi adanya "kesan" atau jawaban (respon) adanya stimulus, berupa kesan atau respon dikembalikan ke indera kembali berupa "tanggapan" atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Persepsi dari pemustaka sangat dibutuhkan. Hal tersebut disebabkan karena nyaman tidaknya ruang perpustakaan berdampak langsung pada pemustaka. Oleh karena itu, persepsi pemustaka sangat diperlukan untuk memperbaiki desain interior perpustakaan. Salah satu faktor keberhasilan pelayanan perpustakaan dapat dilihat dari persepsi pemustaka terhadap desain interior dari perpustakaan tersebut.

Selama ini yang terjadi perpustakaan sedikit sekali memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarannya, terutama desain interior. Padahal hal tersebut merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam merancang dan membangun perpustakaan agar dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk mewujudkan perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang mendapat kesempatan melakukan renovasi pada ruang perpustakaan. Perencanaan desain atau *layout* ruang sepenuhnya dilakukan oleh pihak dari luar yaitu Tanoto *Foundation*. Tanoto *Foundation* adalah lembaga kemanusiaan (*filantropi*) yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto pada tahun 1981 di Besitang, Sumatera Utara, yang memiliki fokus pada penanggulangan kemiskinan melalui dukungan terhadap pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Tanoto *Foundation* juga bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi di Jakarta dalam membangun perpustakaan bagi para dosen dan mahasiswa. Salah satunya dengan merenovasi gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

Renovasi yang telah dilakukan dapat dilihat dengan penambahan beberapa fasilitas, ruangan tambahan, serta peralatan dan perabotannya yang secara langsung memberikan pengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustakanya. Melihat dari hasil renovasi di perpustakaan Akademi Kepolisian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap desain interior baru gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 8), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi, yang dapat dialami sebagai suatu realita), digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Sedangkan, jenis penelitian merupakan klasifikasi penelitian yang memudahkan peneliti. Desain dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.

Populasi merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2009: 57) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah taruna/taruni tingkat 2 sampai 4 Akademi Kepolisian Semarang, yaitu sebanyak 900 taruna/taruni.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2009: 87) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Untuk menghitung ukuran banyaknya sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

keterangan:

N : merupakan jumlah populasi

n : merupakan jumlah sampel yang diambil

$N\alpha$: merupakan taraf signifikansi batas toleransi kesalahan sebesar 10% (Sugiyono, 2009: 86)

$$n = 900 / 1 + (900 (0,1)^2)$$

$$n = 900 / 1 + (900 (0,01))$$

$$n = 900 / 1 + 9$$

$$n = 900 / 10$$

$$n = 90$$

Setelah diketahui jumlah responden sebanyak 90 orang, peneliti mengambil sampel secara acak dan sederhana atau *simple random sampling* terhadap populasi responden yang tersedia. *Simple random sampling* tersebut menggunakan daftar pengunjung lalu mengacaknya sejumlah sampel yang dibutuhkan, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama. Diperoleh jumlah sampel yaitu taruna/taruni tingkat 2-4 sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Responden

Tingkat/Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
Taruna/Taruni Tingkat 2	28 Responden	31,12%
Taruna/Taruni Tingkat 3	47 Responden	52,22%
Taruna/Taruni Tingkat 4	15 Responden	16,66%

Sugiyono (2009: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel *moderator* atau sering disebut variabel tunggal.

Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Nawawi, 1996: 58). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu persepsi pengguna terhadap desain interior baru gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Tabel 2. Variabel Penelitian (Nawawi, 1996: 58)

Variabel	Sub Variabel
Desain Interior Baru Gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang	<i>Flexible</i> (fleksibel) <i>Compact</i> (padat dan rapi) <i>Varied</i> (beragam) <i>Organized</i> (terorganisir) <i>Comfortable</i> (nyaman) <i>Constant in Environment</i> (lingkungannya stabil) <i>Secure</i> (aman)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai empat, dimana 1 merupakan tanggapan responden apabila sangat tidak setuju, 2 merupakan tanggapan responden apabila tidak setuju dengan pernyataan, 3 merupakan tanggapan yang setuju pada pernyataan dan 4 merupakan tanggapan responden sangat setuju dengan pernyataan. Range jawaban dari pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Jawaban Responden(Singarimbun, 1994:249)

Pernyataan Persepsi	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tahap pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: mengedit data, pemberian kode, tabulasi, dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Perhitungan persentase didasarkan pada rumus yang dikemukakan oleh Hartono (2002: 17). Adapun Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : hasil persentase

F : frekuensi hasil jawaban

N : jumlah responden yang diolah

Setelah data diperoleh dan dihitung dengan menggunakan rumus persentase, maka untuk memudahkan penafsiran terhadap nilai persentase yang telah diolah, data dideskriptifkan menggunakan parameter-parameter sebagai berikut:

0%	: Tidak Satupun
1% - 24%	: Sebagian Kecil
25% - 49%	: Hampir Setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 74%	: Sebagian Besar
75% - 99%	: Hampir Seluruhnya
100%	: Seluruhnya

(Hermawan, 1992: 11)

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang telah diperoleh tersebut dihitung untuk diketahui nilai rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

(S4...S1) = Skor pada skala 4 sampai 1

F = Frekuensi jawaban

N = Total frekuensi

Skala diatas merupakan skala ordinal, agar analisa data lebih luas maka skala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat puas, puas, tidak puas, sangat tidak puas Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antar skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui skala interval:

$$\text{Skala interval} = \{ a (m-n) : b \}$$

Keterangan:

a : jumlah atribut

m : skor tertinggi

n : skor terendah

b : jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk/diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 4 skor, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{skala interval} = \{ 1 (4-1) : 4 \}$$

$$\text{skala interval} = 0,75$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,75 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Puas : 3,28 – 4,03
2. Puas : 2,52 – 3,27
3. Tidak Puas : 1,76 – 2,51
4. Sangat Tidak Puas : 1,00 – 1,75

(Simamora, 2004: 202)

Pengukuran skala interval pada skor diatas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi pemustaka, maka hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval, lalu dari skala interval tersebut dapat diketahui seberapa besar persepsi pemustaka terhadap desain interior baru di gedung perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner yang telah disebarkan. Butir pernyataan dianggap valid jika mempunyai koefisien korelasi r-hitung lebih besar nilainya dibanding r-tabel. Peneliti menggunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 90 responden dengan menggunakan taraf signifikan 5% dari sini didapat nilai $df = n - 2$, $df = 90 - 2 = 88$. Didalam r tabel, taraf signifikan 5% dengan melibatkan responden 88 dapat diketahui angka r tabelnya yaitu 0,2072. Selanjutnya peneliti membandingkan antara r tabel dengan r hitung. Jika r tabel < r hitung maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid (Supranto, 2000: 310).

Berdasarkan variabel desain interior perpustakaan yang dikembangkan menjadi 24 soal yang kemudian diujikan pada 88 responden. Hasil

analisis yang diperoleh pada variabel desain interior perpustakaan, dapat dilihat dari hasil uji validitas variabel desain interior perpustakaan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Validitas

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	P1	0,776	0,2072	VALID
2	P2	0,832	0,2072	VALID
3	P3	0,865	0,2072	VALID
4	P4	0,842	0,2072	VALID
5	P5	0,796	0,2072	VALID
6	P6	0,770	0,2072	VALID
7	P7	0,863	0,2072	VALID
8	P8	0,851	0,2072	VALID
9	P9	0,829	0,2072	VALID
10	P10	0,773	0,2072	VALID
11	P11	0,849	0,2072	VALID
12	P12	0,816	0,2072	VALID
13	P13	0,869	0,2072	VALID
14	P14	0,800	0,2072	VALID
15	P15	0,882	0,2072	VALID
16	P16	0,820	0,2072	VALID
17	P17	0,867	0,2072	VALID
18	P18	0,679	0,2072	VALID
19	P19	0,644	0,2072	VALID
20	P20	-,072	0,2072	TIDAK VALID
21	P21	0,850	0,2072	VALID
22	P22	0,741	0,2072	VALID
23	P23	0,837	0,2072	VALID
24	P24	-,251	0,2072	TIDAK VALID

Dari 24 butir pertanyaan, 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid (gugur) karena r hitung < r tabel.

Uji reliabilitas menunjukkan keterandalan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas adalah agar instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya (*reliable*). Menurut Sugiyono (2007: 255) bahwa uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Sama halnya dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan *software* Microsoft Office Excel dan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.0. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Dapat dilihat pada tabel berikut hasil pengukuran reliabilitas:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,974	22

Setelah melakukan perhitungan oleh SPSS, diperoleh nilai Cronbach Alpha 0,974 yang berarti lebih besar dari 0,60, maka instrumen dalam kuesioner dikatakan reliabel.

Analisa data yang telah dilakukan selanjutnya akan dikelompokan nilai rata-rata dari masing-masing sub variable. Berikut merupakan hasil rekapitulasi hitung rata-rata sesuai dengan sub variabel:

Tabel 5. Hasil pada Sub Variabel *Flexible* (fleksibel)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Ventilasi yang cukup dan dapat diatur	3,20	Puas
2	Letak furnitur dapat diubah sewaktu-waktu	3,26	Puas
3	Pencahayaan alami di dalam perpustakaan cukup terang	3,33	Sangat puas
4	Pencahayaan buatan di dalam perpustakaan cukup terang	3,30	Sangat puas
		$\Sigma 13,09/4 = 3,27$ (Puas)	

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai total dari keempat instrumen yang diujikan pada sub variabel *flexible* (fleksibel) memiliki skor rata-rata 3,27.

Tabel 6. Hasil pada Sub Variabel *Compact* (padat dan rapi)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Ruang perpustakaan cukup luas bagi pemustaka dan staff	3,30	Sangat puas
2	Kapasitas perpustakaan cukup memadai	3,26	Puas
3	Jumlah koleksi sesuai dengan kapasitas tempat penyimpanan	3,27	Puas
4	Bentuk bangunan kubus	3,34	Sangat puas
		$\Sigma 13,17/4 = 3,29$ (Sangat puas)	

Tabel 6. Menunjukkan bahwa nilai total dari keempat instrumen yang diujikan pada sub variabel *compact* (padat dan rapi) memiliki skor rata-rata 3,29.

Tabel 7. Hasil pada Sub Variabel *Varied* (beragam)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Kombinasi warna di dalam perpustakaan menarik	3,05	Puas
2	Terdapat fasilitas sesuai dengan kebutuhan pemustaka	3,17	Puas
3	Terdapat perabotan untuk penghias ruangan	3,18	Puas
		$\Sigma 9,4/3 = 3,13$	(Puas)

Tabel 7. Menunjukkan bahwa nilai total dari ketiga instrumen yang diujikan pada sub variabel *varied* (beragam) memiliki skor rata-rata 3,13.

Tabel 8. Hasil pada Sub Variabel *organized* (terorganisir)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Kemudahan dalam mengakses koleksi	3,21	Puas
2	Koleksi tersusun secara rapi dan sesuai nomor kelasnya	3,32	Sangat puas
3	Pembagian ruang sesuai dengan fungsinya	3,03	Puas
		$\Sigma 9,56/3 = 3,18$	(Puas)

Tabel 8. Menunjukkan bahwa nilai total dari ketiga instrumen yang diujikan pada sub variabel *organized* (terorganisir) memiliki skor rata-rata 3,18.

Tabel 9. Hasil pada Sub Variabel *Comfortable* (nyaman)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Kenyamanan kursi baca	3,28	Sangat puas
2	Kebersihan perpustakaan sangat terjaga	3,27	Puas
3	Suasana perpustakaan yang kondusif	3,31	Sangat puas
		$\Sigma 9,86/3 = 3,28$	(Sangat Puas)

Tabel 9. Menunjukkan bahwa nilai total dari ketiga instrumen yang diujikan pada sub variabel *comfortable* (nyaman) memiliki skor rata-rata 3,28.

Tabel 10. Hasil pada Sub Variabel *Constant in Environment* (lingkungannya stabil)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Koleksi di perpustakaan tidak mengalami kerusakan	3,00	Puas
2	Suhu udara di dalam perpustakaan stabil	3,13	Puas
		$\Sigma 6,13/2 = 3,06$	(Puas)

Tabel 10. Menunjukkan bahwa nilai total dari kedua instrumen yang diujikan pada sub variabel *constant in environment* (lingkungannya stabil) memiliki skor rata-rata 3,06.

Tabel 11. Hasil pada Sub Variabel *Secure* (aman)

No.	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
1	Kondisi meja dan kursi baca sangat memadai	3,27	Puas
2	Kondisi rak buku dalam kondisi yang baik	3,24	Puas
3	Koleksi dilengkapi dengan alat keamanan	3,16	Puas
		$\Sigma 9,67/3 = 3,22$	(Puas)

Tabel 11. Menunjukkan bahwa nilai total dari ketiga instrumen yang diujikan pada sub variabel *Secure* (aman) memiliki skor rata-rata 3,22.

Total keseluruhan persepsi dari ketujuh sub variabel selanjutnya dihitung rata-ratanya agar diketahui nilai dari keseluruhan persepsi pemustaka terhadap desain interior baru gedung Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

$$(13,09 + 13,17 + 9,4 + 9,56 + 9,86 + 6,13 + 9,67) : 22$$

$$\Sigma 70,88 : 22 = \underline{3,22}$$

Berdasarkan skor rata-rata keseluruhan indikator diatas, diketahui bahwa total skor rata-rata persepsi terhadap desain interior baru gedung Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang adalah 3,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap desain baru tersebut dapat dikatakan **Puas** karena berada pada titik 2,51 – 3,27.

4. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap desain interior baru gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sub variabel *flexible* (fleksibel) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,27. Artinya, persepsi responden terhadap indikator tentang

- ventilasi, fleksibilitas furnitur dan pencahayaan didalam perpustakaan sudah memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.
2. Sub variabel *compact* (padat dan rapi) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,29. Artinya, persepsi responden terhadap indikator luas ruang, kapasitas, jumlah koleksi dan bentuk bangunan perpustakaan sudah sangat memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.
 3. Sub variabel *varied* (beragam) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,13. Artinya, persepsi responden terhadap indikator kombinasi warna ruangan, fasilitas tambahan dan perabotan untuk penghias ruangan sudah memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.
 4. Sub variabel *organized* (terorganisir) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,18. Artinya, persepsi responden terhadap indikator kemudahan dalam mencari koleksi di perpustakaan dan pembagian ruangan di perpustakaan sudah memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.
 5. Sub variabel *comfortable* (nyaman) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,28. Artinya, persepsi responden terhadap indikator tentang kenyamanan, kebersihan dan suasana di perpustakaan sangat memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.
 6. Sub variabel *constant in environment* (lingkungannya stabil) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,06. Artinya, persepsi responden terhadap indikator tentang koleksi dalam kondisi yang baik dan suhu udara didalam perpustakaan sudah memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.
 7. Sub variabel *secure* (aman) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,22. Artinya, persepsi responden terhadap indikator kursi dan meja baca yang layak, kondisirakbuku yang baik dan keamanan koleksi sudah memenuhi tingkat kepuasan pemustaka.

Berdasarkan skor rata-rata keseluruhan indikator di atas, diketahui bahwa total skor rata-rata persepsi terhadap desain interior baru gedung Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang adalah 3,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap desain baru tersebut dapat dikatakan puas karena berada pada titik 2,51 – 3,27.

Daftar Pustaka

- Anonim. “Undang-undang Perpustakaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan”.
Sumber<www.Menpan.go.id>, di akses pada tanggal 26 Oktober 2016, pukul 00:10 WIB.
- Faulkner-Brown, Harry. 1999. “*Some Thoughts on the Design of Major Library Buildings.*”
Intelligent Library Buildings: Proceedings of

the Tenth Seminar of the IFLA Section on Buildings and Equipment. The Hague, Netherlands: IFLA Publications.

- Hartono. 2002. *Statistik untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Wasito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Pedoman Mahasiswa.* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nawawi. 1996. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Pres.
- Singarimbun, Masri. 1994. *Metode Penelitian Survai.* Jakarta: LPS3ES.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen.* Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supranto, J. 2000. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Prilaku.* Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Zen, Zulfikar dan Rachman Hermawan S. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia.* Jakarta: Sagung Seto.